

Pengaruh Likuiditas, ROA, Arus Kas Operasi dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress Bursa Efek Indonesia

Yuliani Rinesa¹, Neni Marlina Br. Purba².

Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1900>

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan apakah adanya pengaruh rasio lancar, pengembalian atas aset, arus kas operasi dan rasio hutang terhadap modal pada financial distress perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Terdapat tujuh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan memperoleh data sebanyak 35 data untuk diolah. Metode pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang terdapat diwebsite Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil dari uji T menyatakan bahwa current ratio, dan debt equity ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam memprediksi financial distress, sedangkan return on asset dan arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi financial distress. Hasil penelitian uji F dapat dinyatakan variabel independen secara simultan mempengaruhi prediksi kondisi Financial distress. Hasil dari uji koefisien determinasi atau adjusted R square menyatakan bahwa secara signifikan variabel independen berpengaruh 80.1% terhadap financial distress dan sisanya dipengaruhi oleh penelitian lain sebesar 19.9%.

Kata Kunci: arus kas operasi, kesulitan keuangan, pengembalian terhadap aset, rasio lancar, rasio utang terhadap modal.

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of current ratio, return on assets, operating cash flow and debt to capital ratio on the financial distress of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The population in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The collection of samples using purposive sampling technique. There are seven companies that were sampled in this study and obtained 35 data for processing. The collection method in this research uses secondary data, namely financial reports on the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method consists of descriptive statistical analysis method, classical assumption test and multiple linear regression test. The results of the T test state that the current ratio and debt equity ratio have no significant effect partially in predicting financial distress, while return on assets and operating cash flow partially have a significant effect on predicting financial distress conditions. The results of the F test can be stated that the independent variables simultaneously affect the prediction of financial distress conditions. The results of the coefficient of determination test or adjusted R square state that the independent variable significantly affects 80.1% of financial distress and the rest is influenced by other studies of 19.9%.

Keywords: *operating cash flow, financial distress, return on assets, current ratio, debt to equity ratio.*

Copyright (c) 2022 Yuliani rinesa

✉ Corresponding author :

Email Address : yulianirinesa@gmail.com

PENDAHULUAN

Dewasa ini Perekonomian dunia telah mempengaruhi dan menimbulkan kesulitan bagi perekonomian nasional terlebih lagi pada dunia usaha yang tengah mengembangkan usahanya, kondisi perekonomian yang selalu mengalami fluktuasi sering menjadi pengaruh dalam kinerja perusahaan baik perusahaan kecil maupun yang besar. Kondisi perekonomian Indonesia yang tengah mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan dampak dari pulihnya Amerika Serikat dari krisis, sehingga mata uang rupiah terpuruk yaitu \$1 dolar Amerika Serikat menjadi Rp.14.110.

Fenomena yang baru ini terjadi di Indonesia adalah *financial distress*, *financial distress* merupakan gambaran dari posisi keuangan pada suatu perusahaan yang sedang menurun dan mengalami kesulitan keuangan sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Aisyah et al, 2017). Pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi gejala kondisi *financial distress* dapat dilihat dari nilai *interest coverage ratio* (ICR) yaitu perbandingan antara laba operasi dengan beban bunga. Kinerja perusahaan yang menurun akan berisiko terjadinya *financial distress* yang dikhawatirkan terjadinya kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga sulit untuk membayar cicilan kepada kreditur untuk itu perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi kondisi yang memungkinkan terjadinya kebangkrutan (Permana, Ahmar, & Djadang, 2017). Dengan menggunakan suatu model tertentu, kesulitan keuangan akan lebih mudah untuk dikenali sejak dini.

ICR digunakan untuk menggambarkan perusahaan yang mampu membayar bunga pinjamannya saat ini dengan laba yang dimiliki, karena semakin rendah nilai *interest coverage ratio* (ICR) maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar beban bunga pinjaman dan beban lainnya sehingga ada beberapa perusahaan memiliki nilai *interest coverage ratio* (ICR) kecil dari satu yang artinya perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam membayar beban bunga pinjaman dengan laba yang dimiliki (Fitri & Syamwil, 2020). Fenomena yang baru ini terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020 yang memiliki nilai *interest coverage ratio* (ICR) kecil dari 1 sehingga menunjukkan adanya gejala *financial distress*.

No	Keterangan	Tahun	ICR	Keterangan
1	PT Bank IBK Indonesi Tbk (AGRS)	2018	0,09	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,05	<i>Financial Distress</i>
		2020	0,70	<i>Financial Distress</i>
2	PT Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO)	2018	0,34	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,64	<i>Financial Distress</i>
		2020	7,35	No
3	PT Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB)	2018	0,44	<i>Financial Distress</i>
		2019	-0,05	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,06	<i>Financial Distress</i>
4	PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC)	2018	0,29	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,01	<i>Financial Distress</i>
		2020	0,61	<i>Financial Distress</i>
5	BPD DKI Jakarta (Bank DKI) (BDKI)	2018	-0,74	<i>Financial Distress</i>
		2019	-0,65	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,45	<i>Financial Distress</i>

Sumber: Data Sekunder Diolah

Permasalahan financial distress yang dialami perusahaan perbankan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti current ratio (CR). Perusahaan yang tidak mampu membayar utang jangka pendeknya tepat waktu dapat menyebabkan financial distress. Faktor lain yang mempengaruhi financial distress yaitu return on asset (ROA). Perusahaan yang memiliki return on asset rendah menyebabkan kesulitan dalam operasional perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami financial distress.

Permasalahan lain juga dipengaruhi oleh arus kas operasi. Perusahaan yang mengalami gejala financial distress menyebabkan arus kas operasi sangat rendah sehingga pengeluaran kas lebih besar dari pada pemasukan kas yang dihasilkan dan berkemungkinan perusahaan tidak sehat dalam menjalankan usahanya. Faktor lain yang menjadi menyebabkan financial distress adalah leverage. Pada kondisi ini menyebabkan perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar dari pada aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan mengalami kesulitan membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya selama tiga tahun berturut-turut. Beberapa penelitian pendukung (Fitri & Syamwil, 2020) dengan judul “ Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap financial distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)” mengatakan bahwa 4 variabel yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Penelitian selanjutnya oleh (Sudaryanti & Dinar, 2019) dengan judul “ Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage dan Arus Kas” mengatakan bahwa variabel independen secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress, sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada kondisi financial distress.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Variabel dependen dalam penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah financial distress dan variabel independen yaitu current ratio, return on asset, arus kas operasi dan debt equity ratio. Penelitian ini menggunakan populasi dari laporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 42 perusahaan dan juga diperoleh dari website resmi bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yang mana metode ini memiliki kriteria dalam pemilihan sampel. Penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kepulauan Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

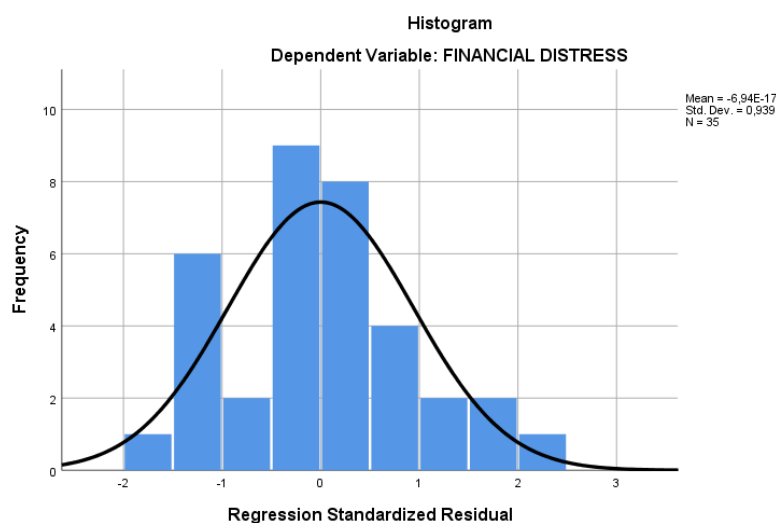
Tabel Data Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURREN RATIO	35	1,61	379,70	140,7070	88,87999
RETURN ON ASSET	35	,00	,02	,0108	,00595
ARUS KAS OPERASI	35	-13394147,0	97479025,0	9145759,086	22704810,5765
DEPT EQUITY RATIO	35	3,26	10,54	5,9177	1,85545
FINANCIAL DISTRESS	35	,08	1,14	,4918	,28781

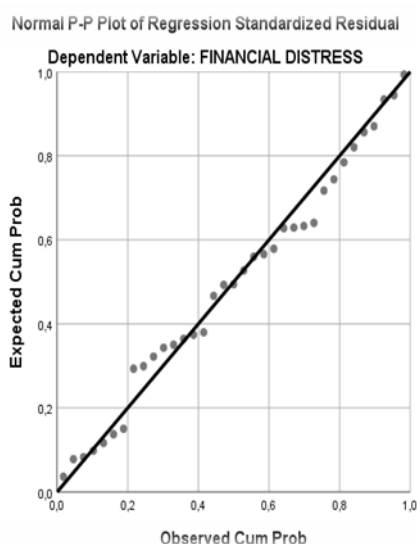
Valid N (listwise)	35			
--------------------	----	--	--	--

Dinyatakan bahwa nilai tertinggi rata-rata yang diperoleh oleh current ratio (CR) sebesar 140,7070% dan standar deviasi yang diperoleh 88,87999% dengan 35 informasi data sedangkan nilai tertinggi rata-rata yang diperoleh oleh return on asset (ROA) sebesar 0,0108% dan standar deviasi yang diperoleh 0,00595% dengan 35 informasi data. Arus kas operasi memperoleh nilai tertinggi mean sebesar 9145759,086% dan standar deviasi yang diperoleh 22704810,5765% dengan 35 informasi data dan pada debt to equity ratio (DER) nilai tertinggi rata-rata sebesar 5,9177% dan standar deviasi yang diperoleh 1,85545% dengan 35 informasi data. variabel terakhir nilai tertinggi rata-rata yang diperoleh oleh financial distress sebesar 0,4918% dan standar deviasi yang diperoleh 0,28781% dengan 35 informasi data.

Uji Normalitas



Diketahui bahwa setiap data telah menyebar diseluruh area normal, yaitu area pada bagian bawah kurva yang berbentuk lonceng. Dan dengan demikian dapat diketahui bahwa model tersebut telah terdistribusi normal.



Disimpulkan bahwa model tersebut terlihat sangat teratur dan dapat dianggap sangat baik. Hal tersebut diketahui dari penyebaran titik fokus sesuai dengan garis miring sehingga disimpulkan bahwa informasi yang didapatkan telah disampaikan dengan sangat teratur.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12055820
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,081
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov memiliki tingkat nilai yang signifikan $0,200 > 0,05$ yang artinya bahwa nilai kurva residual terstandarisasi memiliki sebaran data normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

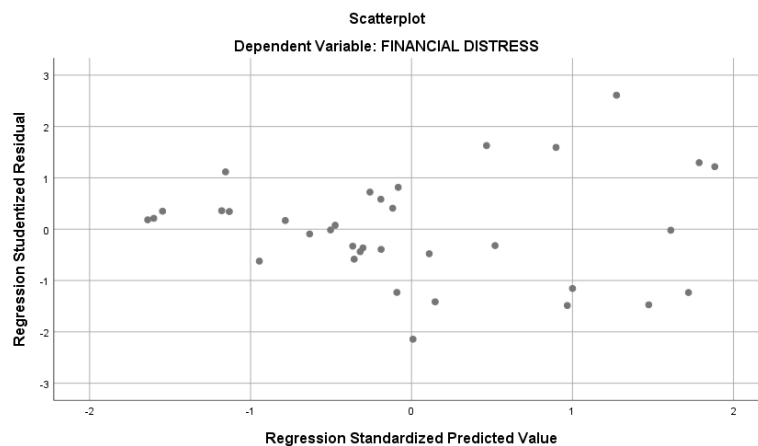
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CURREN RATIO	,919	1,088
RETURN ON ASSET	,910	1,099
ARUS KAS OPERASI	,983	1,017
DEPT EQUITY RATIO	,998	1,002

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil Uji multikolinearitas nilai VIF yang diperoleh berada antara kisaran 1-10 maka dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Nilai tolerance pada current ratio (CR) (X1) $0,919 > 0,10$ dan VIF $1,088 < 10$ yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel X1 dengan variabel yang lainnya.
2. Nilai tolerance pada return on asset (ROA) (X2) $0,910 > 0,10$ dan VIF $1,099 < 10$ yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel X2 dengan variabel yang lainnya.
3. Nilai tolerance pada arus kas operasi (X3) $0,983 > 0,10$ dan VIF $1,017 < 10$ yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel X3 dengan variabel yang lainnya.
4. Nilai tolerance pada debt to equity ratio (DER) (X4) $0,998 > 0,10$ dan VIF $1,002 < 10$ yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel X4 dengan variabel yang lainnya.

Uji Heterokedastistas



Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data telah menyebar pada area atas dan bawah angka 0 dan juga titik-titik tersebut telah menyebar keseluruh tempat dan tidak membentuk pola dan dapat disimpulkan dari gambar diatas bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

		Correlations				Unstandardized Residual
		CURREN RATIO	RETURN ON ASSET	ARUS KAS OPERASI	DEPT EQUITY RATIO	
CURREN RATIO	Correlation	1,000	-,215	,052	,131	-,010
	Coefficient					
RETURN ON ASSET	Correlation	-,215	1,000	-,090	,194	-,118
	Coefficient					
ARUS KAS OPERASI	Correlation	,052	-,090	1,000	-,063	,131
	Coefficient					
DEPT EQUITY RATIO	Correlation	,131	,194	-,063	1,000	-,035
	Coefficient					

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) (X_1), *return on asset* (ROA) (X_2), arus kas operasi (X_3) dan juga *debt to equity ratio* (DER) (X_{14}) tidak terjadinya heteroskedastisitas karena memiliki nilai > 0.05 .

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908 ^a	,825	,801	,12834	1,773
a. Predictors: (Constant), DEPT EQUITY RATIO, ARUS KAS OPERASI, CURREN RATIO, RETURN ON ASSET					
b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS					

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, nilai Durbin-Watson 1,773 dengan data yang dimiliki sebanyak 35 data dan variabel independen sebanyak 4 variabel (K_4) yang terletak antara dua $<$

$dw < 4-du$ maka $1,7259 < 1,773 < 4-1,7259 = 1,7259 < 1,773 < 2.2741$. jadi, data yang diperoleh dari penelitian ini dengan nilai dw 2.2741 dan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda dijelaskan:

1. Konstanta 0,047. Dapat dijelaskan bahwa variabel independen pada dasarnya nol, maka variabel dependen meningkat sebesar 0,047% secara stabil dengan ekspansi 1%.
2. Variabel CR (current ratio) mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000, yang artinya jika 1% setiap kenaikan current ratio maka nilai financial distress akan menurun sebesar 0,000.
3. ROA (return on asset) dengan nilai koefisien positif 43,032, yang artinya jika 1% setiap kenaikan return on asset maka nilai financial distress akan menurun sebesar 43,032.
4. Arus kas operasi dengan nilai koefisien positif 4,843, yang artinya jika 1% setiap kenaikan Arus kas operasi maka nilai financial distress akan menurun sebesar 4,843.
5. DER (dept equity ratio) dengan nilai koefisien negatif -0,022, yang artinya jika 1% setiap kenaikan dept equity ratio maka nilai financial distress akan menurun sebesar 0,022.

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,047	,096		,492	,626
CURREN RATIO	,000	,000	,141	1,774	,086
RETURN ON ASSET	43,032	3,876	,890	11,101	,000
ARUS KAS OPERASI	4,843E-9	,000	,382	4,954	,000
DEPT EQUITY RATIO	-,022	,012	-,141	-1,836	,076

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Kesimpulan dari tabel diatas yaitu :

1. Curren ratio dengan nilai Thitung 1,774 < Ttabel 2,042 dan sig 0,086 > 0,05 dapat dikatakan bahwa curren ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi financial distress.
2. Return on asset dengan nilai Thitung 11,101 > Ttabel 2,042 dan sig 0,000 < 0,05 dapat dikatakan bahwa return on asset berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi financial distress.
3. Arus kas operasi dengan nilai Thitung 4,954 > Ttabel 2,042 dan sig 0,000 < 0,05 dapat dikatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi financial distress.
4. Dept equity ratio dengan nilai Thitung -1,836 < Ttabel 2,042 dan sig 0,076 > 0,05 dapat dikatakan bahwa dept equity ratio tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap prediksi kondisi financial distress.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,322	4	,581	35,244	,000 ^b
	Residual	,494	30	,016		
	Total	2,816	34			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

b. Predictors: (Constant), DEPT EQUITY RATIO, ARUS KAS OPERASI, CURREN RATIO, RETURN ON ASSET

Disimpulkan bahwa current ratio (CR), return on asset (ROA), arus kas operasi dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh secara simultan terhadap prediksi kondisi financial distress.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908 ^a	,825	,801	,12834	1,773

a. Predictors: (Constant), DEPT EQUITY RATIO, ARUS KAS OPERASI, CURREN RATIO, RETURN ON ASSET

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari adjusted R square 0.801 atau dipresentasikan sebesar 80.1%. hal tersebut dijelaskan bahwa financial distress yang mempunyai 4 variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama sebesar 80.1% terhadap financial distress dan sisanya dipengaruhi oleh penelitian lain sebesar 19.9%.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Financial Distress

Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh oleh SPSS versi 25 dan juga telah diolah maka dapat diketahui bahwa current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi financial distress. Hasil ini tergantung dari hasil uji t (parsial) yang mana current ratio (CR) telah memperoleh nilai Thitung 1,774 < Ttabel 2,042 dan sig 0,086 > 0,05 sehingga Ha ditolak dan Ho diterima Maka dengan kosekuensi pemeriksaan dapat diuraikan bahwa Perusahaan yang memiliki aset rendah menyebabkan ketidakmampuan dalam membayar utang jangka pendeknya sehingga, namun dalam penelitian ini current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan bisa saja menggunakan aktiva lancarnya secara efisien sehingga tidak adanya keterlambatan dalam membayar utang jangka pendeknya, Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa current ratio (CR) hanya mengukur untuk jangka pendek saja sedangkan financial distress merupakan prediksi jangka panjang, Penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio (CR) yang bernilai rendah tidak menjadi pengukur perusahaan yang mengalami financial distress dan untuk perusahaan yang memiliki nilai current ratio (CR) tinggi juga bukan menjadi patokan dalam penentuan perusahaan tidak terkena financial distress. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Rahmadona & Syamwil, 2020), yang mengatakan bahwa variabel current ratio (CR) dalam penelitian tersebut tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress.

Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Financial Distress

Hasil dari uji T yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa Return on asset dengan nilai Thitung 11,101 > Ttabel 2,042 dan sig 0,000 < 0,05 secara signifikan memiliki pengaruh terhadap financial distress maka Ha diterima dan Ho ditolak. Return on asset merupakan tingkat kembalian dari rasio profitabilitas yang mana, pada rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan penempatan aset secara efisien sehingga perusahaan mengalami kenaikan nilai pada Return on asset (ROA). Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil yang telah didapatkan oleh penelitian terdahulu yaitu (Dwiyani & Annisa, 2019) yang menunjukkan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan Return on asset (ROA) sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian dari uji berikutnya yaitu arus kas operasi yang mana nilai $t_{hitung} = 4,954 > t_{tabel} = 2,042$ dan $sig = 0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kondisi financial distress maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin kecil nilai arus kas operasi maka akan berpotensi besar bagi perusahaan mengalami financial distress maka dari itu perusahaan harusnya mengelola keuangan dengan efisien dalam aktivitas operasi sehingga manajemen kas akan mendapatkan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atun & Bagus, 2020) yang mana, arus kas operasi sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi financial distress.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress

Pengujian variabel terakhir yaitu leverage yang diprosikan dengan debt equity ratio (DER) dengan nilai $t_{hitung} = -1,836 < t_{tabel} = 2,042$ dan $sig = 0,076 > 0,05$, dapat dikatakan bahwa debt equity ratio tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap prediksi kondisi financial distress. Hal ini bisa terjadi karena sampel yang dimiliki oleh penelitian ini lebih besar untuk membiayai aktivitas operasionalnya dengan modal yang dimiliki hasil dari pinjaman pihak ketiga atau hutang, para perusahaan cenderung mengandalkan modal dari pinjaman bank atau kreditur, oleh karena itu perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat rasio leverage yang tinggi. Tapi, dengan nilai atau tingkat rasio leverage yang besar dan juga perusahaan yang dimiliki juga besar perkembangannya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut lebih sanggup untuk menghindari kondisi financial distress, penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Siska Wulandari, 2019) yang memperoleh hasil bahwa nilai leverage yang diprosikan dengan debt equity ratio sama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi financial distress.

Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Arus Kas Operasi Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress.

Hasil penelitian uji F maka dapat dinyatakan bahwa keempat variabel tersebut memiliki nilai F_{hitung} sebesar 35.244 dan $0,000 < 0,05$ sehingga didapat nilai $F_{tabel} = 2,92$ dan dapat disimpulkan bahwa current ratio (CR), return on asset (ROA), arus kas operasi dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prediksi kondisi financial distress. Current ratio berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, return on asset berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan aset yang dimiliki, arus kas operasi berguna sebagai penentu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan, debt equity ratio berguna sebagai penentu kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa keempat variabel dapat mempengaruhi kondisi finansial distress dengan nilai positif yang dimiliki sebesar 2,92 yang memiliki arti bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap financial distress. Dengan laba yang besar, para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Hipotesis 1, pada variabel current ratio nilai $t_{hitung} = 1,774 < t_{tabel} = 2,042$ dan $sig = 0,086 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_o diterima dan kesimpulannya bahwa current ratio (CR) secara signifikan tidak memiliki pengaruh untuk memprediksi financial distress. Hipotesis 2, pada variabel Return on asset dengan nilai $t_{hitung} = 11,101 > t_{tabel} = 2,042$ dan $sig = 0,000 < 0,05$ secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap prediksi financial distress maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis 3, pada variabel arus kas operasi yang mana nilai $t_{hitung} = 4,954 > t_{tabel} = 2,042$ dan $sig = 0,000 < 0,05$ disimpulkan arus kas operasi secara signifikan memiliki pengaruh

terhadap prediksi kondisi financial distress maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis 4, pada variabel debt equity ratio (DER) dengan nilai $T_{hitung} -1,836 < T_{tabel} 2,042$ dan $sig\ 0,076 > 0,05$, dapat dikatakan bahwa debt equity ratio tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap prediksi kondisi financial distress maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hipotesis 5, pada variabel current ratio (CR), return on asset (ROA), arus kas operasi dan debt to equity ratio (DER) memiliki nilai F_{hitung} sebesar 35.244 dan $0,000 < 0,05$ sehingga didapatkan nilai $F_{tabel} 2,92$ dan dapat disimpulkan bahwa current ratio (CR), return on asset (ROA), arus kas operasi dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prediksi kondisi financial distress dan H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil dari uji koefisien determinasi, nilai dari adjusted R square 0.801 atau dipersentasekan sebesar 80.1%. hal tersebut dijelaskan bahwa financial distress yang mempunyai 4 variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan sebesar 80.1% terhadap financial distress dan sisanya dipengaruhi oleh penelitian lain sebesar 19.9%.

Referensi :

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, 4(1), 411-419.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137-145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Efriyenty, D., & Br Purba, N. M. (2022). Use of Profit and Cash Flows in Predicting Financial Distress Food and Beverage Companies. *Owner*, 6(2), 1239-1248. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.544>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38-51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Fajrida, S., & Purba, N. M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 627-636.
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>
- Muljo, hery H. (2017). *Penuntun Belajar Akuntansi Keuangan Menengah*. Graha Ilmu.
- Permana, R. K., Ahmar, N., & Djadang, S. (2017). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 149-166. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4797>
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12 No. 2(2), 67-76.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saputri, L., & Asrori. (2019). The Effect of Leverage, Liquidity and Profitability on Financial Distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable.

- Accounting Analysis Journal, 8(1), 38–44. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25887>
- Srikalimah, SE., M. (2017). Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE.UN PGRI Kediri Vol. 2 No. 1, Maret 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013), 2(1), 43–66.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Tahun, V. N., Iswari, A., & Nurcahyo, B. (2020). Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Analisis rasio keuangan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan pertambangan di Indonesia Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis. 5(1), 13–20.
- Wulandari, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis, 87–90.